



**STRATEGI PEMBINAAN IBADAH
MAHASISWI MA'HAD AL-JAMI'AH
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SAKINAH NASUTION
NIM . 11 310 0085

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**STRATEGI PEMBINAAN IBADAH
MAHASISWI MA'HAD AL-JAMI'AH
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SAKINAH NASUTION
NIM. 11 310 0085

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**STRATEGI PEMBINAAN IBADAH
MAHASISWI MA'HAD AL-JAMI'AH
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SAKINAH NASUTION
NIM. 11 310 0085



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. ERAWADI, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II

ANHAR, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal :Skripsi
a.n SAKINAH NASUTION
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 11 Mei 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n SAKINAH NASUTION yang berjudul STRATEGI PEMBINAAN IBADAH MAHASISWI MA'HAD AL-JAM'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawab-kan skripsinya ini.

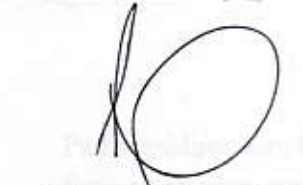
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II



Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAKINAH NASUTION
NIM : 11 310 0085
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2
JudulSkripsi : STRATEGI PEMBINAAN IBADAH MAHASISWI
MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kodeetik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 06 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Handwritten signature of Sakinah Nasution.

SAKINAH NASUTION
NIM. 11 310 0085

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAKINAH NASUTION
NIM : 11 310 0085
Jurusan : PAI -2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

STRATEGI PEMBINAAN IBADAH MAHASISWI MA'HAD AL-JAM'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 07 Mei 2015

Yang menyatakan



(SAKINAH NASUTION)
NIM. 11 310 0085

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SAKINAH NASUTIO N
NIM : 11 310 0085
**Judul Skripsi : STRATEGI PEMBINAAN IBADAH MAHASISWI MA'HAD
AL-JAMI'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN**

Ketua



Anhar, M.A

NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris



Dr. Erawadi, M.Ag

NIP. 19720326 199803 1 002

Anggota



Anhar, M.A

NIP. 19711214 199803 1 002



Dr. Erawadi, M.Ag

NIP. 19720326 199803 1 002



Drs. H. Syafnan, M.Pd

NIP. 19590811 198403 1 004



Muhlison, M.Ag

NIP.19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di

: Padangsidimpuan

Tanggal/Pukul

: 06 Mei 2015/ 14.00 WIB s./d 17.00 WIB

Hasil/Nilai

: 70, 75 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3, 23

Predikat

: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : STRATEGI PEMBINAAN IBADAH MAHASISWI
MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN

Nama : SAKINAH NASUTION

NIM : 11 310 0085

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, 15 Mei 2015



Dr. Zullhima, S.Ag., M.Pd
NIP: 19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Skripsi yang berjudul: "Strategi Pembinaan Ibadah Mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan" adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari Bapak/Ibu Dosen Pembimbing serta pihak lainnya, namun penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangannya. Untuk itu, penulis dalam kesempatan ini mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Pembimbing I, dan Bapak Anhar, M.A, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar, Daulay, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum, selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibunda yang tercinta Ummi Kalsum Hasibuan yang telah berjasa mengasuh dan mendidik penulis yang tidak mengenal lelah, selalu sabar memotivasi dan mendoakan penulis serta adik-adik penulis yang telah memberikan motivasi bagi penulis, Muhammad Karim Nasution, Yahya Nasution, Rodiyah Nasution, dan Nur Kholilah Nasution, mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah Swt.
7. Sahabat dan teman-teman saya yang selalu memberikan semangat, bantuan baik dengan moril maupun materil, dukungan dan do'a, dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk dan Inayah-Nya, agar sukses di dunia dan di akhirat.

Padangsidempuan, 11 Mei 2015

Penulis



SAKINAH NASUTION

NIM. 11 310 0085

ABSTRAK

Nama : Sakinah Nasution
Nim : 11 310 0085
Judul : **Strategi Pembinaan Ibadah Mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan**

Fokus penelitian ini adalah: strategi pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Fokus dimaksud dirinci menjadi rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana program dan kegiatan Pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. (2) Bagaimana kurikulum dan metode pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. (3) Apa langkah-langkah pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode perbandingan tetap (*Comparative Constant Method*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dan kegiatan pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah telah terlaksana dengan baik sesuai dengan peraturan Ma'had Al-Jami'ah yang telah ditetapkan oleh pembina asrama. Adapun program pembinaan ibadah, yaitu: (1) pembinaan tahsin dan tahfidz al-Qur'an, (2) Pembinaan ta'lim al-Islami dan ta'lim Al-Qur'an.

Kemudian kurikulum dan metode, kurikulum pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah belum ada, sedangkan metode pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah yaitu: (a)Metode keteladanan, (b)Metode pembiasaan, (c)Metode *al-Ibrah wal-Mau'izah*, (d)Metode *al-Tarhib wa al-Targib*.

Langkah-langkah pembinaan ibadah yaitu: (1) Memahami orang yang dibina, (2)Pembinaan secara konsultasi, (3)Mendekatkan agama dengan hidup, (4)Mengawasi keamanan, (5)Memberikan pembinaan atau sanksi bagi mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah yang tidak shalat berjamaah ke Mesjid tanpa alasan yang jelas, (6)Membiasakan shalat Tasbih setiap malam Jum'at, dan puasa senin kamis.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah Swt telah menciptakan jin dan manusia itu untuk beribadah kepada-Nya. Ini ditegaskan oleh Allah Swt dalam al-Qur'an surat Adz-Dzaariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:”.....dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku...” (Q.S. Adz-Dzaariyat: 36)¹

Secara tegas Allah Swt memerintahkan manusia untuk beribadah kepada-Nya dengan firman-Nya dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 21 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya:”Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa,”²

Agama mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Sebab agama merupakan pandangan hidup dan pemberi motivasi dalam kehidupan serta alat pengembang dan pengendalian diri. Oleh karena itu, agama perlu diketahui dipahami dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi manusia yang seutuhnya atau *insan kamil*. Perintah Allah Swt dalam al-Qur'an tentang perlunya

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1996), hlm. 650.

² *Ibid*, hlm. 170.

mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran agama ini termaktub dalam surah al-Baqarrah ayat 208 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ

إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”³

Dari ayat diatas terlihat bahwa perintah Allah SWT terhadap orang-orang yang beriman untuk masuk kedalam agama Islam (mengamalkan ajaran Agama) harus benar-benar secara sempurna.

Kemudian ibadah dapat membimbing dan merubah sikap dan sifat kecenderungan yang negatif bagi seseorang menjadi positif dan dapat meringankan segala sengsara dan duka hati dalam kehidupan manusia, serta menjadi penenang hati dan penenteram jiwa ketika tertimpa suatu musibah, karena isi (hakikat) ibadah itu adalah mengingat Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.⁴ Sebagaimana firman-Nya dalam al-Qur’an surah ar-Ra’du ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

³ Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemah* (Semarang: Asy-Syifa’, 1998), hlm. 25

⁴ M. Ja’far, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlās, 1981), hlm. 45.

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.⁵

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa hati orang-orang yang benar beriman kepada Allah SWT senantiasa berzikir kepada-Nya agar tidak merasa khawatir dan juga tidak merasa bersedih. Pengaplikasian keimanan kepada Allah SWT dalam ajaran agama Islam adalah dengan melaksanakan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari. Melaksanakan ibadah shalat sangat penting, karena dengan mengamalkan shalat dengan sungguh-sungguh hati akan menjadi tenteram. Kemudian pengamalan shalat juga merupakan inti dari pengabdian manusia kepada Allah SWT dan juga merupakan tujuan akhir dari pendidikan dan pembelajaran. Pengamalan shalat ini tidak akan tercapai jika tidak ada guru yang mengajarkannya. Maka dari itu, pengajaran shalat sangat dibutuhkan sekali agar tercapai tujuan yang diinginkan (dapat diamalkan) dalam kehidupan sehari-hari.

Allah SWT sangat membenci orang-orang yang tidak shalat. Karena shalat itu merupakan bukti kepatuhan dan ketaatan terhadap ajaran yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam syari'at Islam. Oleh karena itulah, Allah SWT sangat membenci orang-orang yang tidak mengerjakan shalat atau mengamalkan ajaran agama. Sebagaimana firman-Nya menjelaskan dalam al-Qur'an surah Ash-Shaff ayat 2-3 yang berbunyi:

⁵ *Ibid.*, hlm. 19

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢٠٦﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ
تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢٠٧﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?, Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”⁶

Berdasarkan tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengabdikan atau beribadah kepada Allah SWT, maka kita harus membimbing dan mengajarkan anak-anak untuk beribadah kepada Allah SWT. Ibadah kepada Allah banyak bentuknya tetapi shalatlah yang membawa sesuatu yang amat dekat kepada Allah SWT di dalamnya terdapat komunikasi antara Tuhan dengan hamba-Nya. Dalam shalat manusia menuju ke kesucian Tuhan, berserah diri kepada Tuhan, memohon pertolongan, perlindungan, ampunan, dan memohon di jauhkan dari kesesatan.

Dilihat dari kehidupan perasaan, ibadah dapat mendidik manusia agar mempunyai perasaan *rabbani* yang murni dan selalu tunduk dan taat kepada perintah Allah SWT semata.

Dilihat dari segi nilai-nilai sosial, ibadah dapat mendidik manusia untuk selalu terpaut kepada sesama muslim dimanapun ia berada dan dalam keadaan apapun. Sebagian besar ibadah yang dilakukan dengan secara rutin, didirikan secara berjamaah dan teratur dalam suasana yang penuh kecintaan, mempunyai satu tujuan dan mempersatukan.

⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm 16

Berdasarkan hal tersebut kita bertanggung jawab dalam membimbing, mengajarkan, dan membiasakan anak-anak untuk melaksanakan shalat, berdasarkan Hadist Rasulullah Saw bersabda:

وعن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم: مَرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعٍ وَضُرْبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

Artinya:“Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, sedang mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka karena mereka meninggalkannya, sedang mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkan diantara mereka itu dari tempat tidurnya”. (H.R. Abu Daud)⁷

Dari itu ilmu harus diamalkan, shalat harus ditegakkan, zakat juga harus ditunaikan, dan lain sebagainya. Karena sesungguhnya Allah tidak memiliki tujuan lain dalam menciptakan makhluk kecuali supaya mereka beribadah kepada-Nya.

Sistem Ma’had Al-Jami’ah diselenggarakan dalam bentuk asrama atau kompleks asrama dimana mahasiswi Ma’had Al-Jami’ah mendapatkan pendidikan dalam situasi lingkungan sosial keagamaan yang kuat, dalam ilmu pengetahuan diperlengkapi dengan ilmu pengetahuan umum. Ilmu pengetahuan agama yang darjarkan itu sangat tergantung pada keagamaan atau keahlian pembina asrama.

⁷Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud Juz II* (Bairut: Darul Kitab, 1992), hlm. 167.

Pada umumnya para mahasiswi dalam asrama disiplin dalam mengamalkan ibadah sehari-hari sehingga praktek keagamaan tampak lebih menonjol.⁸

Berdasarkan studi terdahulu, bahwa pembinaan ibadah yang ada di Ma'had Al-Jami'ah telah mengarah apa yang diinginkan oleh syariat Islam, seperti pengamalan shalat. Pengamalan shalat telah jauh apa yang diharapkan pembina, ini bisa dilihat ketika waktu shalat berjama'ah tiba, mahasiswi yang ada di Ma'had Al-Jami'ah mereka telah bergegas bersiap-siap untuk pergi melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di mesjid.

Kemudian, pembinaan ibadah yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah itu bukan hanya pengamalan saja yang dilaksanakan, akan tetapi pengamalan puasa sunnah senin-kamis juga dilaksanakan. Puasa sunnah ini dilaksanakan tidak dalam keadaan terpaksa, akan tetapi barang siapa yang sanggup untuk melaksanakannya.

Pembinaan ibadah shalat yang baik tentunya tidak dapat tercipta dengan sendirinya. Guru atau pembina memiliki peran penting demi menunjang untuk terlaksananya pengamalan ibadah mahasiswa Ma'had al-Jami'ah. Karena guru atau pembina adalah sebagai motivator maka harus selalu memberi motivasi serta pembinaan kepada mereka, sehingga mahasiswi senang melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban sebagai mahasiswi Ma'had al-Jami'ah maupun sebagai hamba Allah Swt.

Strategi yang dilakukan dalam pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah yaitu dengan cara pembiasaan untuk melakukan hal-hal atau amalan-

⁸ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 231

amalan yang diajarkan dalam syari'at Islam. Pembiasaan yang dilakukan dalam Ma'had Al-Jami'ah/asrama ini dimulai dari Pembina asrama, ustazah dan ukhti musrifah terlebih dahulu, kemudian mahasiswa ma'had al-jami'ah diperintahkan untuk mengerjakan apa yang dilakukan oleh Pembina asrama atau ustazah. Akan tetapi pembiasaan ini tidak berjalan dengan baik jika tidak ada pemberian pemahaman terlebih dahulu kepada mahasiswi.

Kemudian strategi selanjutnya adalah dengan pemberian hukuman atau nasihat kepada siapa yang melanggar atau tidak ikut melaksanakan shalat berjama'ah seperti yang telah ditetapkan oleh pihak pembina Ma'had al-Jami'ah. Pelaksanaan pembinaan ibadah ini dilakukan agar mahasiswi yang ada di Ma'had al-Jami'ah terbiasa untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, apalagi setelah keluar dari ma'had/asrama IAIN Padangsidimpuan.

Setelah keluar dari Ma'had Al-Jami'ah/asrama IAIN Padangsidimpuan, mahasiswa merasa terbiasa untuk melakukannya kapan dan dimana saja berada. Apabila mahasiswa tidak terbiasa melakukan kegiatan ini seperti shalat, puasa, mengaji dan lain-lain sebagainya, maka akibatnya mahasiswa merasa malas dan enggan untuk melaksanakan pengamalan agama ini. Pengaruhnya di masa akan datang jika mahasiswi tidak melaksanakan pengamalan agama adalah terciptanya generasi yang kacau balau tanpa aturan dan hidup sembarangan tanpa ada pengabdian kepada Tuhan pencipta alam semesta.

Beranjak dari uraian di atas, peneliti ingin meneliti secara langsung bagaimana sebenarnya Strategi Pembinaan Ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah

IAIN Padangsidimpuan. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian, yaitu: **“STRATEGI PEMBINAAN IBADAH MAHASISWI MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN PADANGSIDIMPUAN”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis memfokuskan penelitian ini kepada beberapa hal yaitu program dan kegiatan pembinaan ibadah, kurikulum dan metode pembinaan ibadah, dan langkah-langkah pembinaan ibadah mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan.

C. Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini secara umum adalah: Bagaimana strategi pembinaan ibadah mahasiswa Ma’had al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan?

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program dan kegiatan pembinaan ibadah mahasiswa Ma’had al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan?
2. Bagaimana kurikulum dan metode pembinaan ibadah mahasiswa Ma’had al-Jami’ah IAIN Pdangsidimpuan?
3. Apa langkah-langkah pembinaan ibadah mahasiswa Ma’had al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan?

D. Tujuan Penelitian

Mengiringi rumusan masalah diatas maka penulis mengemukakan tujuan penelitian secara umum yaitu: Untuk mengetahui bagaimana strategi Pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mengetahui:

1. Program kegiatan Pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
2. Kurikulum dan metode pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
3. Langkah-langkah pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu komponen dalam persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan
2. Bagi IAIN Padangsidimpuan, hasil peneliti ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah.
3. Sumbangan pemikiran tentang strategi Pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan melakukan penelitian dengan masalah yang sama.
5. Menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang strategi Pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah berikut :

1. Strategi adalah rencana yang mengandung cara komperhensif dan integrative yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan memenangkan kompetisi.⁹ Dalam hal ini, strategi yang dimaksud adalah metode ataupun tehnik yang digunakan dalam Strategi Pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.
2. Pembinaan adalah bimbingan atau pimpinan yang diberikan kepada seseorang untuk dapat tumbuh dan berkembang berdasarkan ajaran-ajaran Islam.¹⁰ Yang dimaksud peneliti adalah orang yang melakukan bimbingan untuk merubah sesuatu kejahatan menjadi kebaikan.

⁹Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 137.

¹⁰Ahmad D. Marimba, *Penagntar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1968), hlm. 12

3. Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bukti kepada Allah, yang disadari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹¹ Ibadah yang dimaksud peneliti adalah ibadah shalat dan puasa.
4. Mahasiswa adalah orang yang belajar diperguruan tinggi.¹² Mahasiswa adalah anggota masyarakat yang dapat memperoleh pendidikan diperguruan tinggi sehingga memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibandingkan masyarakat awam. Mahasiswa yang di maksud di sini adalah : mahasiswi yang berada di Ma'had al-Jami'ah/asrama IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi 5 (lima) Bab dan beberapa sub Bab yang satu dengan yang lainnya berhubungan secara sistematis.

Bab I: Pendahuluan yang mencakup: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Tinjauan Pustaka yang meliputi: Kajian Teori dan Penelitian Terdahulu.

¹¹Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 125.

¹² *Ibid.*,

Bab III: Metodologi Penelitian yang isinya mencakup: waktu pelaksanaan dan lokasi yang diteliti oleh peneliti, jenis penelitian, Sumber dan Jenis Data, Instrumen Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV: Hasil Penelitian yang mencakup: Penemuan Umum dan Penemuan Khusus.

Bab V: Penutup yan berupa Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Strategi Pembinaan Ibadah

1. Pengertian dan Jenis-jenis Strategi

a. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, strategi bisa juga diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya Ahmad Sabri yang berjudul Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching. Strategi adalah sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar-mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.² Strategi yaitu memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran.

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 5.

²Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 25.

Strategi dapat disoroti sekurang-kurangnya dari dua perspektif yang berbeda, yaitu dari perspektif mengenai apa yang dilakukan oleh sebuah organisasi dan dari apa yang sesungguhnya dilakukan oleh sebuah organisasi, baik tindakannya sejak semula memang disengaja atau tidak.

Perspektif pertama, menunjukkan strategi sebagai program yang luas untuk menentukan dan mencapai tujuan. Sebuah organisasi dalam menentukan dan untuk mencapai tujuan organisasi sangat bergantung pada seorang manajer dalam merumuskan strategi organisasi. Oleh karena itu seorang manajer harus mempunyai kemampuan menganalisis yang tajam terhadap apa yang akan di programkan agar dalam memutuskan kebijakan tidak meleset dari tujuan awal. Untuk mencapai hal tersebut seorang manajer harus aktif, sadar apa yang dilakukan, dan keputusannya harus dapat di rasionalisasi.

Perspektif kedua, strategi adalah pola tanggapan yang berhubungan dengan lingkungan sepanjang waktu. Dalam hal ini lingkungan dipandang sebagai fenomena yang harus dicermati dan dipelajari yang sangat berguna bagi tetap eksisnya program yang telah ditentukan. Para manajer harus bisa bertingkah laku proaktif, yang dapat memberikan tanggapan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, kalau memang dibutuhkan.³

³Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 126.

b. Jenis-jenis Strategi

Banyak organisasi menjalankan dua strategi atau lebih secara bersamaan, namun strategi kombinasi dapat sangat beresiko jika dijalankan terlalu jauh. Di perusahaan yang besar dan terdiversifikasi. Strategi kombinasi biasanya digunakan ketika divisi yang berlainan menjalankan strategi yang berbeda. Juga, organisasi yang berjuang untuk tetap hidup mungkin menggunakan gabungan dari sejumlah strategi sebagai berikut:

- a. Strategi integrasi yaitu, integrasi kedepan, integrasi kebelakang, integrasi horizontal, kadang semuanya disebut integrasi vertical. Strategi integrasi vertical memungkinkan perusahaan, dapat mengendalikan para distributor, pemasok, atau pesaing.
- b. Strategi intensif yaitu strategi pengembangan produk jading disebut sebagai strategi intensif karena semuanya memerlukan usaha-usaha intensif jika posisi persaingan perusahaan dengan produk yang ada hendak ditingkatkan.
- c. Strategi diversifikasi yaitu strategi menambah produk atau jasa baru, namun masih terkait disebut disertifikasi konsentrik. Menambah produk atau jasa baru yang terkait untuk pelanggan yang sudah ada disebut diversifikasi horizontal.
- d. Strategi defensif yaitu disamping strategi integratif, intensif, dan disertifikasi, organisasi juga dapat menjalankan strategi rasionalisasi biaya, divestasi, atau likuidasi. Strategi rasionalisasi kadang disebut strategi

berbalik yaitu biaya dirancang untuk memperkuat kompetensi pembeda dasar organisasi. Perencana strategi bekerjasama dengan sumber daya terbatas dan menghadapi tekanan dari para pemegang saham, karyawan media.

- e. Strategi umum Michael porter, menurut porter ada tiga landasan strategi yang dapat membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Porter menambahkan ketiganya strategi umum.⁴

Sedangkan dalam buku strategi pembelajaran, ada dua jenis strategi pembelajaran yaitu: strategi *exposition* adalah bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi, dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi langsung, sebab dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya dan kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Strategi individual adalah belajar dilakukan siswa secara penuh dan mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri.⁵

⁴ <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2014/08/konsep-strategi-definisi-perumusan.html>.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.128.

2. Karakteristik dan Cara-cara Membuat Strategi

a. Karakteristik Strategi

Robert H. Hayes dan Steven C. Wheelright, sebagaimana yang dikutip oleh Patah Syukur, telah mengidentifikasi lima sifat pokok strategi, yaitu cakrawala waktu, dampak, pemusatan upaya, pola-pola keputusan, dan daya meresap.⁶ Pada dasarnya kebijakan strategi adalah kebijakan yang dilakukan oleh top manajer yang sifatnya makro, dalam arti kebijakan yang harus ditetapkan dalam mengantisipasi situasi dan kondisi di luar organisasinya.

1) Cakrawala Waktu

Kata strategi biasanya erat kaitannya dengan suatu kegiatan yang berhubungan dengan waktu, baik menyangkut waktu yang dicapai untuk melaksanakan kegiatan tersebut maupun waktu yang digunakan mengamati dampaknya. Untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan seorang manajer harus bisa memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikannya.

2) Dampak

Dampak akhir yang ditimbulkan karena mengikuti strategi tertentu akan sangat berarti, walaupun dalam perjalanannya belum terlihat jelas sekalipun dalam jangka waktu yang lama. Ini dapat dijadikan pengalaman bagi seorang manajer bahwa dengan strategi tertentu dan dalam situasi dan

⁶ Fatah Syukur, *Op.Cit.*, hlm. 128-129

kondisi tertentu akan mengakibatkan dampak akhir tertentu juga. Sehingga apabila menggunakan strategi harus mempertimbangkan dampak pengalaman yang sudah pernah dialami, agar tidak mengulangi kesalahan masa lalu.

3) Pemusatan Upaya

Perhatian seorang terhadap sesuatu yang sempit dengan sesuatu yang luas tentunya membutuhkan waktu yang berbeda. Perhatian pada sesuatu yang sempit dengan cepat akan dapat mengidentifikasi sesuatu dengan cepat dan hasilnya juga akan lebih maksimal. Oleh karena itu sebuah strategi yang efektif biasanya memerlukan pemusatan kegiatan, upaya, atau pergantian seseorang pada tujuan yang agak sempit. Hal ini ditempuh dengan pertimbangan bahwa secara implisit dapat mengurangi sumber daya yang bersedia untuk kegiatan yang lain.

4) Pola-pola Keputusan

Untuk dapat mengikuti pola-pola yang konsisten pengambilan keputusan harus saling menunjang. Dalam hal ini antara keputusan satu dengan keputusan yang lain tidak terjadi pembenturan, yang mengakibatkan kepincangan-kepincangan dalam praktek pelaksanaannya. Misalnya dalam sebuah lembaga pendidikan menargetkan peserta didiknya dapat menguasai teknologi mutakhir, akan tetapi peralatan yang dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut tidak terpenuhi, maka target yang direncanakan tersebut akan mengakibatkan kegagalan.

5) Daya Meresep

Sebuah strategi mencakup spectrum aktivitas yang sangat luas, sehingga membutuhkan tindakan dengan cara-cara tertentu yang sesuai dengan jenjangnya masing-masing. Spectrum aktivitas tersebut meliputi proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan sehari-hari.

Seorang manajer harus dapat menyusun program serta menempatkan bawahan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, disamping itu seorang manajer seharusnya dapat memberi peringatan pada bawahannya mengenai pekerjaan yang belum memenuhi standar strategi, selanjutnya bagaimana seorang manajer menjalankan strategi yang telah disusun sedemikian rupa tersebut. Apakah dapat berjalan lancar atau tidak sehingga beberapa hal tersebut dapat dijadikan patokan untuk menilai keberhasilan strategi yang telah direncanakan.

b. Cara-cara Membuat Strategi

Pada dasarnya kebijakan strategi adalah kebijakan yang dilakukan oleh top manajer yang sifatnya makro, dalam arti kebijakan yang harus ditetapkan dalam mengantisipasi situasi dan kondisi di luar organisasi. Mintzberg memberikan tiga cara pembuatan strategi yaitu:

- 1) Cara wiraswasta, seorang pemimpin yang kuat, umumnya pendiri kegiatan yang bersangkutan, mengambil keputusan yang berani dan penuh resiko secara intuitif, yaitu dengan cara mengandalkan pertimbangan pribadi yang dibentuk oleh pengalamannya. Seorang pemimpin berkuasa secara penuh

untuk menentukan strategi yang dimotivasi oleh tujuannya. Strategi ini biasanya tidak bersifat baku dan melembaga, hal ini misalnya dapat dilihat pada seorang pedagang yang ingin menaikkan omset penjualannya, maka ia membuat strategi-strategi yang menurutnya dapat menaikkan omset penjualan tersebut.

- 2) Cara adaptif, dikenal sebagai ilmu melakukan terobosan. Seorang manajer yang adaptif hanya menanggapi setiap situasi yang muncul dan organisasi adaptif melangkah secara hati-hati dengan gerakan kecil yang terputus-putus.
- 3) Cara perencanaan, memberikan kerangka pedoman dan petunjuk arah yang tegas yang tidak dimiliki kedua cara lain. Dalam cara ini, para perencana tingkat puncak mengikuti suatu prosedur yang sistematis yang mengharuskan mereka menganalisa lingkungan dan organisasi sehingga dapat mengembangkan suatu rencana untuk menyongsong masa depan. Cara ini lebih terarah karena harus mengikuti prosedur yang sistematis dan mengharuskan untuk dapat menganalisa lingkungan dan organisasi, sehingga keberhasilan yang ingin dicapai relative lebih banyak dari pada kegagalan.⁷

Pada masing-masing lembaga sebenarnya sudah mempunyai tujuan dan sasaran yang dicita-citakan, akan tetapi ada yang serius dalam membuat tujuan dengan berbagai pertimbangan dan ada yang hanya sekedar

⁷*Ibid.*, hlm. 130.

membuat tujuan yang tidak didasari pertimbangan, demikian juga sasaran. Hal ini dapat dilihat dari lembaga tersebut, apakah setelah membuat tujuan dan sasaran tersebut benar-benar diaplikasikan dalam kegiatan yang dapat mencapai keberhasilan suatu tujuan dan sasaran. Untuk menyusun strategi diperlukan langkah-langkah yang dapat mempertajam perencanaan, perolehan, penugasan, pengembangan, pemanfaatan sumber daya manusia dengan benar untuk mendukung perkembangan suatu lembaga.

3. Dasar Pembinaan Ibadah

Di dalam pembinaan agama perlu adanya pedoman yang benar dan jelas sehingga setiap pembinaan yang dilakukan menduduki kekuatan hukum. Sehubungan dengan pembinaan keagamaan ini pedomana utama adalah Al-Qur'an dan hadis.

Dasar pembinaan agama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis antara lain:

- a) Landasan pembinaan berdasarkan Al-Qur'an (Q.S Al-Baqarah: 2)

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

*Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.*⁸

Dari ayat di atas dapat di pahami bahwa kitab Al-Qur'an adalah kitab yang benar sebagai landasan dalam pembinaan umat dan petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 2.

b) Landasan pembinaan berdasarkan hadis

من رآء منكم منكر فليغيره بيده فان لم يستطع فبلسانه فان لم يستطع فبقلمه وذاك اضعف الايمان (رواه مسلم)

Artinya: "Siapa di antara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah ia mencegah tangannya, jika tidak sanggup maka dengan lidahnya, jika tidak sanggup maka dengan hatinya yang demikian itu adalah selemah-lemah iman." (H.R Muslim).⁹

Dari hadis tersebut di pahami bahwa setiap muslim wajib membina dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Pelaksanaan pembinaan itu bukan hanya dilakukan dengan anggota tubuh akan tetapi juga menggunakan lisan jika tidak sanggup dengan keduanya maka dengan hati dalam pengertian membenci dan menghindari kemungkaran.

4. Langkah-langkah Pembinaan Ibadah

Tidak mudah memilih cara atau metode yang tepat dan baik bagi mereka itu. Adapun langkah-langkah pembinaan agama yang disebutkan Zakiyah Deradjat dalam bukunya yaitu memahami orang yang dibina, pembinaan secara konsultasi dan mendekatkan agama kepada kehidupan mereka.¹⁰

⁹Ahmad Bin Hambal, *Musnad Ahmad Bin Hambal Juz 3* (Beirul Libanon: Darul Al-Kitab Ilmiah, 1993), hlm. 25

¹⁰Zakiyah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 128-130.

a) Memahami orang yang dibina

Seorang yang melakukan pembinaan keagamaan harus orang yang dibina. Misalnya orang yang melakukan pelanggaran terhadap ajaran agama kemudian dihukum karena perbuatannya maka pembinaan ini dapat diawali dengan cara menunjukkan bahwa apa yang mereka alami, rasakan atau derita kita pahami dan sukar mengatasinya. Sesudah itu baru dikemukakan hikmah dan manfaat dari ketentuan agama. Dengan demikian pembinaan di ma'had al-jami'ah pada tingkat selanjutnya akan lebih mudah karena orang yang memperoleh pembinaan di ma'had al-jami'ah merasa dihargai dan tidak dalam posisi yang disalahkan.¹¹

b) Pembinaan secara konsultasi

Langkah kedua dalam pembinaan ibadah mahasiswa dapat dilakukan dengan cara konsultasi. Dalam hal ini pembinaan agama harus terbuka untuk menampung dan mendengar ungkapan perasaan yang dialami oleh yang dibina. Kadang-kadang perlu disediakan waktu untuk mendengar keluhan mereka secara berkelompok atau perseorangan jika perlu. Dengan demikian pembinaan ibadah telah memberikan kesempatan kepada orang yang dibinanya untuk mengeluarkan segala yang membebani perasaannya sehingga ia akan membuka hatinya terhadap ajaran agamanya.

¹¹*Ibid.*, hlm. 129.

c) Mendekatkan agama dengan hidup

Mendekatkan agama dengan kehidupan berarti mendekatkan agama dengan segala ketentuan kepada kehidupan sehari-hari dengan jalan mencari hikmah dan manfaat setiap ketentuan agama itu. Dalam hal ini jangan sampai orang yang dibina berpendapat bahwa hukum dan ketentuan agama merupakan perintah Tuhan yang terpaksa mereka patuhi dan tanpa merasakan manfaat dari kepatuhannya.¹² Karena itu mendekatkan agama dengan hidup perlu dilakukan melalui pembiasaan kehidupan beragama dalam kehidupan sehari-hari memberikan pengetahuan keagamaan dan keteladanan dari pembinaan di Ma'had al-Jami'ah.

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa langkah-langkah pembinaan ibadah itu adalah memahami orang yang dibina maksudnya seorang Pembina di Ma'had al-Jami'ah harus dapat memahami keadaan mahasiswa yang dibina, kemudian secara konsultasi yang dimaksud mahasiswa datang kepada Pembina Ma'had al-Jami'ah lalu mengungkapkan segala apa yang ia rasakan, dan mendekatkan agama dengan kehidupan orang yang dibina maksudnya adalah membiasakan kehidupan beragamaan dalam kehidupan sehari-hari.

¹² *Ibid.*,

5. Metode Pembinaan Ibadah

Dalam pembinaan ibadah yang baik dapat memerlukan pembinaan dan pembiasaan. Meningkatkan kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode atau pola *Integrated*, menurut Zakiah Dradjat metode pembinaan ibadah pola atau bentuk-bentuk pembinaan peningkatan kegiatan Ma'had al-Jami'ah dapat dilakukan dengan, yaitu:

a) Metode pembiasaan

Inti sari dari metode pembiasaan ialah pengulangan. Jika pendidik setiap kali masuk kamar/kelas mengucapkan salam, maka hal tersebut bisa diartikan dengan usaha pembiasaan. Bila peserta didik telah dibiasakan berpakaian bersih dan rapi setiap datang kesekolah/madrasah, berarti sudah menerapkan metode ini.

Metode ini merupakan metode yang cukup strategis dalam pembentukan sikap dan nilai, terutama dalam pembentukan kepribadian peserta didik sebagai tujuan asasi pendidikan Islam.

b) Metode keteladanan (*Uswah hasanah* atau *al-Qudwah*).

Metode keteladanan mengutamakan peran guru atau pendidik. Keteladanan personal para pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam penerapan metode ini. Walaupun metode pembiasaan memang efektif untuk membentuk sikap dan nilai-nilai, akan tetapi juga tidak diimbangi dengan keteladanan para pendidiknya maka hasilnya pun, jika tidak sis-sia sama sekali maka sekurang-kurangnya menjadi efektif.

Metode keteladanan ini merupakan metode yang dipakai Nabi Muhammad Saw dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada para sahabat. Metode keteladanan ini dapat dilakukan oleh pendidik dengan cara memperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari kelakuan yang baik, baik dalam segi ucapan, pakaian dan tingkah laku.

c) *Metode al-Ibrah wa al-Mau'izah*

Pendidikan Islam memberikan perhatian khusus kepada metode *al-ibrah* (I'tibar) agar peserta didik dapat mengambil kisah-kisah dalam al-Qur'an dan hadits serta tokoh-tokoh *al-Tsalaf al-Shahih* bukanlah semata-mata dari aspek historisnya saja, melainkan pelajaran penting yang terdapat di dalamnya sebagai sesuatu yang berharga untuk diambil dan dimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Metode *al-Ibrah wal mau'zah* ini dapat dilakukan dengan cara mengambil suatu iktibar atau faedah dari suatu kisah atau kejadian, sehingga dari kisah itu murid dapat mengambil suatu pelajaran yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

d) *Metode al-Targib wa al-Tahrib*

Metode *al-Targib wa al-Tahrib* adalah metode pemberian hadiah dan hukuman. Metode ini didasarkan atas fitrah manusia yang menginginkan kebahagiaan, kesenangan dan keselamatan serta tidak menginginkan kepedihan dan kesengsaraan. Metode ini merupakan metode andalan dalam

¹³ *Ibid.*,

pendidikan Islam yang tidak menginginkan adanya hukuman dan ganjaran, kecuali dalam konteks sebagai satu-satunya jalan yang bisa ditempuh.¹⁴

B. Ibadah

1. Pengertian Ibadah

Secara etimologi ibadah berasal dari bahasa Arab yaitu *عبادة* yang berarti menyembah, mengabdikan, menghinakan diri kepada Allah Swt. Sedangkan pengertian ibadah secara terminologi adalah segala bentuk hubungan pengabdian kepada Allah Swt untuk menjalankan segala suruhan dan menghindari segala larangan-Nya.¹⁵ Dengan demikian ibadah adalah segala bentuk pengabdian manusia kepada Allah SWT.

Pembinaan ibadah ditunjuk kepada pemberian pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pegamalan ibadah yang terangkum dalam rukun iman sebagai mana yang terdapat dalam hadis berikut ini:

الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ
الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتُحِجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. (رواه ومسلم
عن عمر ابن الخطاب)

Artinya: “Islam ialah bersaksi tiada Tuhan melainkan Allah dan Muhammad pesuruh Allah, mengerjakan shalat lima waktu, memberikan

¹⁴*Ibid.*,

¹⁵Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah: Pentafsiran Al-Qur'an, 1973), hlm. 202.

zakat, melakukan puasa pada bulan Ramadhan, dan menjalankan ibadah haji jika mampu". (H.R. Muslim dari Umar bin Khattab)¹⁶

Dari hadis diatas dapat dipahami bahwa pembinaan diarahkan kepada pembinaan ibadah shalat, pembinaan ibadah puasa, pembinaan ibadah zakat dan pembinaan haji ke Baitullah. Hal ini dilakukan melalui pembinaan pengetahuan, meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan umat Islam tentang ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan shalat, puasa zakat dan haji.

a. Mendirikan Shalat

Kata shalat menurut bahasa Arab adalah الصلاة yang artinya sembahyang atau berdo'a. Menurut syara' shalat adalah menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah SWT, karena taqwa hamba-Nya kepada Tuhannya, mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusuk dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara dan syarat-syarat yang ditentukan.¹⁷

Allah berfirman dalam al-Qur'an yang berhubungan dengan shalat surat Al-Bayyinah ayat 5 yang berbunyi:

¹⁶ Syekh Abd Syukur Rahimy, *Shahih Muslim*, Terjemah, Ma'mur Daud (Jakarta: Wijaya, 1993), hlm. 3-4.

¹⁷ Moh. Rifai, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap* (Semarang: Toha Putra, 1978), hlm. 79.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿١٨٨﴾

Artinya:“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.”¹⁸

Dari pengertian diatas dapat dipahami shalat merupakan suatu bentuk perwujudan dan penghambaan manusia kepada Allah SWT. Shalat dibagi kepada yang wajib dan yang sunnah. Shalat yang paling penting adalah shalat lima waktu sehari semalam yang wajib dilakukan pada setiap hari. Perintah melaksanakan shalat wajib lima waktu sehari semalam yaitu dilaksanakan pada waktu-waktu yang telah ditentukan Allah secara murni dan berkeseimbangan. Selain itu dianjurkan pula untuk melaksanakan ibadah shalat sunnah pada waktu-waktu yang sudah ditentukan.

b. Puasa Pada bulan Ramadhan

Menurut bahasa puasa (*shaum*) menahan dan meninggalkan. Seorang yang menahan diri dari sesuatu, maka berarti dia telah berpuasa (*shaum*) dari sesuatu tersebut. Sedangkan menurut syariat puasa berarti meninggalkan atau menahan diri dari beberapa hal tertentu yang dilarang oleh agama seperti makan, minum dan bersetubuh pada waktu tertentu, yaitu mulai terbit

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 342.

fajar hingga terbenam matahari. Semua itu dilakukan haruslah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt serta dalam rangka taat dan melaksanakan perintah Allah.¹⁹

Firman Allah dala Al-Qur'an dalam sura Al-Baqarah ayat 183 disebutkan sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلٰى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”.²⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa ibadah puasa berfungsi untuk melatih pribadi muslim menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, sabar, tawakkal, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kasih sayang antar sesama muslim.

c. Membayar zakat

Ditinjau dari segi bahasa kata zakat merupakan kata dasar (masdar) dari zakat yang berarti berkah, bersih dan baik. Sedangkan zakat dari segi istilah fikih berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan

¹⁹ Umar Shahab, *Fiqh Imam Ja'far Shadiq*, (Jakarta: Lentera, 1999), hlm. 261.

²⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 28.

oleh orang-orang yang berhak di samping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri.²¹

Selain itu para ulama mazhab berpendapat bahwa zakat itu adalah mengeluarkan sebagian yang khusus pula yang telah mencapai nishab (batas kualitas yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahiq).²²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda. Dan zakat itu pula membantu orang yang kurang mampu sebagai wujud dari rasa solidaritas sosial antara sesama muslim serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.

d. Menunaikan Ibadah Haji Kebaitullah

Secara harfiah kata haji berasal dari bahasa arab yang kata حجة حج yang berarti haji, ziarah. Haji adalah salah satu rukun Islam, sama persis dengan shalat, puasa dan zakat. Orang yang mengingkarinya berarti telah keluar dari agama Islam berdasarkan kitab, sunnah dan ijma'. Dengan demikian wajibnya haji bukanlah tempat ijtihad atau taklid sebab yang termasuk hal-hal yang jelas.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini tercantum bukti yang mengatakan demikian dan bersumber dari Al-Qur'an surat al-Hajj ayat 26 yang berbunyi:

²¹ Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2002), hlm. 34.

²² Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 83.

وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَاهِيمَ مَكَانَ الْبَيْتِ أَنْ لَا تُشْرِكْ بِي شَيْئًا وَطَهِّرْ بَيْتِيَ
 لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan): "Janganlah kamu memperserikatkan sesuatupun dengan aku dan sucikanlah rumahKu ini bagi orang-orang yang thawaf, dan orang-orang yang beribadat dan orang-orang yang ruku' dan sujud.”²³

Dengan demikian bahwa haji tidaklah dilakukan oleh sembarang orang, akan tetapi oleh orang yang mampu akan fisik, psikis serta materilah yang sanggup melaksanakan haji. Haji merupakan ibadah yang sifatnya ritual kepada Allah didalamnya melakukan rukuk dan sujud untuk mengagungkan Allah serta meminta ampun atas segala dosa dan selalu mengharap ridho Allah SWT.

2. Tujuan Ibadah

Abbas al-Aqqad, menetapkan dua tujuan pokok ibadah, ialah:

1. Mengingat manusia akan unsur rohani di dalam dirinya, yang juga memiliki kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dengan kebutuhan-kebutuhan jasmaninya.

²³ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*,

2. Mengingat bahwa dibalik kehidupan yang fana ini, masih ada kehidupan yang bersifat abadi.²⁴

Pendapat yang dikemukakan di atas dapat diselaraskan dengan menganalisis penjelasan yang diungkapkan oleh Harun Nasution. Yang intinya dia mengatakan bahwa tubuh manusia terdiri dari jasmani dan rohani. Jasmani karena ia bersifat materi, maka ia memiliki kebutuhan hidup kebendaan, sedangkan rohani bersifat immateri, maka ia memiliki kebutuhan spiritual. Agar terjadi keseimbangan antara jasmani dan rohani, maka kedua unsur itu perlu diberikan pendidikan dan latihan yang seimbang. Karena pengembangan daya-daya jasmani saja tanpa dibarengi dengan daya-daya rohani akan membuat hidup seseorang menjadi pincang dan berat sebelah. Dalam Islam pendidikan dan latihan rohani yang diperlukan manusia diberikan dalam bentuk ibadah.

Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ibadah yang dilakukan manusia, baik dalam bentuk shalat, zakat, puasa, haji dan lain-lain sebagainya adalah merupakan pendidikan dan latihan rohani agar tetap ingat akan kenessaran dan keagungan Allah Swt, bahkan merasa senantiasa dekat dengan-Nya, dan sekaligus sebagai pernyataan syukur atas semua nikmat-Nya.

Manusia beribadah dengan tujuan berusaha untuk bersikap dan bertingkah laku yang baik agar mendapat ridho dari Allah Swt sebab tujuan akhir dari hidup manusia dimuka bumi ini adalah untuk mencapai keridhoan-Nya.

²⁴ A.D. Djazuli, *Ilmu Fikih* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 31.

Jadi tujuan akhir dari ibadah yang dilakukan oleh setiap manusia adalah untuk mencapai keridhoan Allah Swt dengan melaksanakan syari'at-Nya di muka bumi ini agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁵ Sebagaimana Allah telah menciptakan manusia yaitu untuk menyembah dan mengabdikan kepada-Nya yang ditegaskan dalam al-Qur'an surat Adz-Dzaariyaat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”²⁶ (Q.S. Adz-Dzaariyaat: 56)

Dari ayat di atas jelas sekali bahwa manusia dalam hidupnya mengemban amanah Ibadah, baik dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia maupun alam dan lingkungannya. Dan tujuan akhir ibadah yang dilakukan manusia adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT.

3. Macam-macam Ibadah

Jalaluddin Rahmat mengatakan bahwa ibadah terbagi dua yaitu: ibadah yang merupakan upacara-upacara tertentu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, seperti shalat, zikir, puasa, haji, dan sebagainya. Kedua, Ibadah yang

²⁵*Ibid*, hlm. 32

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 58

mencakup hubungan antar manusia dalam rangka mengabdikan atau mendekatkan diri kepada Allah Swt.²⁷

Ibadah jenis pertama bersifat ritual, yakni berhubungan langsung dengan Allah swt atau ibadah yang menyangkut hubungan vertikal antara manusia dengan Allah Swt, karena para ulama menanamkannya dengan ibadah *mahdhah*. Ibadah mahdhah ini tidak banyak jumlahnya hanya terdiri dari delapan macam, yaitu thaharah, shalat, puasa, zakat, haji, mengurus jenazah, udhiyah dan aqiqah, zikir dan do'a.²⁸

Ibadah jenis ini bersifat *ta'abbudi*, artinya manusia tidak boleh merubah dan menambahkannya dengan hal-hal yang baru. Contohnya ketika mengucapkan takbir Allahu Akbar dalam shalat sambil mengangkat tangan. Sedangkan ibadah jenis kedua bersifat sosial yakni hubungan antar sesama manusia yang diniatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, karena itu ulama menamakannya dengan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah ini banyak sekali jumlahnya tidak bisa dibatasi, mencakup segala perbuatan baik menurut syara' yang diniatkan karena Allah menjadi ibadah. Contoh makan secara lahiriah tidak ada hubungannya dengan Allah tetapi apabila diniatkan agar kuat beribadah kepada Allah, akan menjadi amal ibadah dan sebagainya.

Untuk ibadah jenis kedua ini manusia diberi kelonggaran, artinya manusia boleh merubah dan menambahkannya dengan hal-hal yang baru yang

²⁷ Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 6.

²⁸ *Ibid*, hlm 47.

sesuai dengan kondisi dan situasinya. Islam hanya memberi petunjuk umum dan pengarahannya saja. Misalnya, Islam memerintahkan supaya orang membangun tempat ibadah, tempat pendidikan, membantu fakir miskin, orang terlantar dan sebagainya.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam hal penelitian pembinaan ibadah ada beberapa penelitian yang telah dilakukan maka peneliti bermaksud menguraikan hasil yang diperoleh, sebagai perbandingan dari hasil yang peneliti dapatkan, yaitu:

1. Penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan oleh Emi Syahriani Nst pada tahun 2013 dengan judul penelitian: Usaha Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Pengalaman Salat Santri Di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil dari penelitian saudara Emi Syahriani Nst adalah usaha Pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan shalat santri dilakukan dengan: mengawasi keamanan dan keadaan santri/santriyah, mengontrol shalat berjama'ah santri, pembiasaan terhadap santri dalam melaksanakan shalat berjama'ah di pondok pesantren, memberikan hukuman bagi siapa yang tidak melaksanakan shalat.
2. Penelitian oleh Syafaruddin Siregar pada tahun 2008 dengan judul: Hubungan Bimbingan Guru Asrama Dengan Pengamalan Agama Siswa di Islamic

Bording School Nurul Ilmi Padangsidempuan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa hasil bimbingan guru asrama tergolong baik, dan hubungan guru asrama dengan pengamalan agama siswa memiliki korelasi. Hal ini terbukti dari koefisien korelasi product moment yang lebih besar dari r tabel. Besarnya sumbangan guru asrama terhadap pengamalan agama siswa sehingga siswa memiliki pengamalan yang baik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Satria Bakti tahun 2010 dengan judul: Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam di Pondok Pesantren Baharuddin (Studi tentang Pembinaan Asrama). Dapat disimpulkan bahwa penanaman ajaran agama pada santri/santriah semakin meningkat dalam kehidupan sehari-hari. Karena kedisiplinan dalam menjalankan ajaran Islam.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah di Ma'had al-Jami'ah/Asrama IAIN Padangsidimpuan. Ketertarikan peneliti dalam pemilihan lokasi penelitian yang dilakukan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan disebabkan oleh lokasi penelitian yang tidak begitu jauh dari tempat tinggal peneliti dan peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pembinaan ibadah yang dilakukan oleh Pembina atau ustazah di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan ini apakah sama dengan strategi Pembinaan Pondok Pesantren.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan November 2014 sampai dengan bulan Februari 2015.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.¹ Maksud dari penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku,

¹Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 7.

motivasi dan lain-lain.² Penelitian ini menggambarkan strategi Pembinaan ibadah mahasiswi IAIN Padangsidimpuan.

C. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni yang diperoleh dari Pembina asrama/ustazah, ukhti kabiroh dan ukhti musrifah yang bertempat tinggal di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
2. Data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari para mahasiswi yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

D. Instrumen/Metode Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instrument pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan dan perasaan. Pengamat dalam penelitian kualitatif tidak berusaha untuk tetap netral dan objektif tentang fenomena yang diamati.

²Lexy J. Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

Pengamat mungkin melibatkan perasaan dan pengalamannya dalam menafsirkan hasil pengamatan.³

Jadi observasi adalah melaksanakan pengamatan secara langsung kelapangan, meneliti gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan strategi Pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan. Adapun pokok-pokok yang di observasi adalah:

1. Program dan kegiatan pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.
2. Metode pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.
3. Langkah-langkah pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah suatu proses di dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pe wawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁴

Adapun wawancara atau interview penulis lakukan terhadap Pembina asrama atau ustazah dan mahasiswi yang berada di Ma'had al-Jami'ah IAIN

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 120.

⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 193-194.

Padangsidempuan. Pokok-pokok data yang diharapkan adalah tentang program dan kegiatan pembinaan ibadah, metode pembinaan ibadah dan langkah pembinaan ibadah mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

c. Studi Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis dan foto dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.⁵

Foto yang peneliti maksud dalam *riserch* ini adalah foto-foto kejadian yang berhubungan dengan penelitian Strategi Pembinaan ibadah mahasiswa ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.⁶

E. Analisis Data

Dinamakan metode perbandingan tetap (*Comparative Constant Method*) karena dalam analisis data, secara tetap membandingkan satu datum dengan datum yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya. Teknik analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai persepsi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan, yaitu:⁷

1. Reduksi data meliputi : Identifikasi satuan dan pembuatan koding (kode).
2. Kategorisasi meliputi : penyusunan kategori (memilah-milah) dan pemberian nama yang disebut label.

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm 129

⁶ Moh. Nazir, *Op.Cit.*,

⁷ *Ibid*, hlm. 288.

3. Sintesisasi meliputi : mencari kaitan antara satu kategori kemudian diberi nama/ label lagi.
4. Menyusun hipotesis kerja dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini diperlukan tehnik pemeriksaan dan pelaksanaan, termasuk pelaksanaan berdasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

- a. Penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya derajat kepercayaan menggantikan konsep validitas dan non kualitatif.
- b. Kriterium keteralihan menyatakan bahwa generalisasi penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari kejadian empiris tentang kesamaan konteks, dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia membuat keputusan pengalihan tersebut.
- c. Kriterium ketergantungan merupakan substansi istilah reabilitas dalam penelitian yang non kualitatif. Disini persoalan yang amat sulit dicapai adalah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama.

- d. Kriteria kepastian adalah sesuatu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan penemuan seseorang.

Dari penjelasan di atas maka keabsahan data dapat dilihat dengan teknik: pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan data dapat dilakukan dengan:⁸

- a) Perpanjangan keikutsertaan yaitu tidak hanya perpanjangan yang hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang.
- b) Ketekunan pengamatan yaitu peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti, rinci serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.
- c) Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:
 1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan dengan hasil wawancara.
 2. Mengeceknya dengan berbagai sumber data.
 3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan

⁸ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm 327

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang perintah.
 5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi surat dokumen yang berkaitan
- d) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu dilakukan dengan cara mengespos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
 - e) Analisis kasus negatif yaitu si peneliti mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.
 - f) Pengecekan anggota sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan.
 - g) Uraian rinci merupakan suatu teknik yang membuat penelitian agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks penelitian diselenggarakan.
 - h) Auditing dimanfaatkan untuk memeriksa kebenaran dan kepastian data, hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran.⁹

Dari sekian banyak teknik menjamin keabsahan data dia atas, peneliti mengemukakan nomor 3 yaitu tringulasi, teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada.

⁹ *Ibid.*,

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan

a. Sejarah Berdirinya Ma'had al-Jami'ah

Seiring dengan visi misi untuk melahirkan generasi muslim yang lebih handal di kemudian hari maka, pembinaan terhadap mahasiswi yang ada harus intensif dengan pembinaan yang komprehensif, yang meliputi pembinaan mental spritual, keilmuan, bahasa Arab (sebagai modal membuka ilmu).

Salah satu upaya yang bisa ditempuh untuk mewujudkan keinginan di atas adalah dengan mengasramakan mahasiswi IAIN Padangsidempuan agar dapat dibina dengan baik dan intensif. Maka dibangunlah gedung asrama pada tahun 2002 pada masa kepemimpinan Drs. Agus Salim Daulay, M.Ag. Gedung asrama tersebut terdiri dari dua lantai yang terdiri dari tiga puluh dua kamar dan masing-masing kamar dihuni oleh dua orang mahasiswa, maka asrama tersebut dapat menampung 64 orang mahasiswi di lantai atas tersedia empat kamar mandi yang terletak di sisi kiri dan kanan kamar-kamar mereka. Demikian juga tersedia empat kamar mandi di lantai bawah yang juga terletak di sisi kiri dan kanan kamar-kamar dan ditambah dengan sebuah kamar mandi besar yang

terletak di belakang asrama. Selain itu, masing-masing kamar disediakan dua tempat tidur dan satu set meja belajar.¹

Selanjutnya, gedung asrama tersebut diberi nama Ma'had al-Jami'ah, dengan harapan agar seluruh penghuni Asrama Ma'had al-Jami'ah terjalin *ukhuwah islamiyah* yang sebenarnya, saling bantu membantu dan tolong menolong antar sesama dalam kebaikan, yang kebetulan Ma'had al-Jami'ah dihuni oleh mahasiswi-mahasiswi baru sehingga cocok dengan nama untuk hunian perempuan. Diprioritaskannya perempuan sebagai penghuni asrama ini adalah karena kebanyakan mahasiswi IAIN Padangsidempuan adalah mahasiswi (putri).

b. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi Ma'had al-Jami'ah

Visi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan adalah menjadi tempat untuk menggodok generasi Islam yang memiliki integritas yang tinggi terhadap Tuhan yang diwujudkan dengan ketaatan beribadah dan pengabdian yang tinggi kepada masyarakat serta mampu tampil di panggung internasional.

¹Soleh Fikri, *Panduan Hidup Asrama al-Mawaddah IAIN Padangsidempuan*, (Padangsidempuan: Tim Penyusun Buku Panduan Hidup Asrama al-Mawaddah, 2008), hlm. 1-2

2) Misi Ma'had al-Jami'ah

Misi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan adalah melatih dan membiasakan ibadah sebagai dasari kehidupan dan mengajarkan bahasa Arab untuk membuka pintu-pintu ilmu.²

3) Tujuan Ma'had al-Jamiah

Tujuan Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan adalah:

- a) Mengoptimalkan pendidikan dan pengajaran
 - b) Mengefektifkan pengajaran bahasa Arab
 - c) Mengefektifkan penerapan berbahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.
 - d) Membiasakan shalat lima waktu secara berjama'ah
 - e) Melatih membaca kitab kuning (kitab gundul)
 - f) Mengajarkan ekstrakurikuler secara intensif
 - g) Melatih berpidato sekali dalam seminggu
- 4) Ada beberapa penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan sebagai berikut:
- a) Pola penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah dilakukan secara kreatif dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki dan melibatkan *stakeholders* perguruan tinggi.
 - b) Fungsi Ma'had al-Jami'ah adalah untuk:

²*Ibid.*,

1. Memperkuat dasar-dasar dan wawasan keagamaan atau keislamaan.
 2. Memperkuat kemampuan bahasa asing (Arab, Inggris, lainnya).
 3. Membentuk karakter (*character building*)
 4. Menjadi pusat pembinaan *tahsin* dan *tahfidz al-Qur'an*
 5. Mengembangkan keterampilan dan tradisi akademik lainnya.³
- c) Kurikulum Ma'had al-Jami'ah adalah sebagai berikut:
1. Keterampilan ibadah dan penguasaan dasar-dasar pelaksanaan ubudiyah.
 2. Keterampilan berbahasa asing (Arab atau Asing)
 3. Keterampilan memahami khazanah keislaman (kitab kuning)
- d) Masa penyelenggaraa Ma'had al-Jami'ah minimal 1 (satu) tahun. Kelulusan pada program Ma'had al-Jami'ah menjadi prasyarat untuk mengambil mata kuliah tertentu atau pelaksanaan akademik lainnya.⁴

c. Program Ma'had al-Jami'ah

Diantara program strategis Ma'had al-Jami'ah Tahun 2014-2019 adalah:

- a. Program penguatan kemampuan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- b. Program pengembangan pengasuhan di Ma'had al-Jami'ah.
- c. Program pembinaan *Tahsin* dan *Tahfizul Qur'an*.⁵

³Surat Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Jakarta: Instruksi Penyelenggaraan Pesatren Kampus (Ma'had al-Jami'ah), 2014).

⁴*Ibid.*,

Dari program strategis tersebut dapat tercapainya:

- a. Penguatan kemampuan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- b. Pembinaan *Tahsin* dan *Tahfizul Qur'an*.
- c. Dokumen pengembangan pola pengasuhan di Ma'had al-Jami'ah
- d. Ketersediaan kurikulum Ma'had al-Jami'ah
- e. Implementasi rumusan pembangunan karakter mahasiswi di Ma'had al-Jami'ah.⁶

Pendidikan dan pengajaran di Ma'had al-Jami'ah sudah *includ* dalam kegiatan harian, mingguan maupun tahunan.

1. Jadwal kegiatan harian

05.00 bangun pagi untuk melaksanakan shalat subuh berjama'ah

15.30 pengajaran Bahasa Arab dan kosa kata baru

07.00 mandi dan makan pagi

08.00 masuk kuliah

12.00 persiapan shalat zuhur berjama'ah

13.00 makan siang

14.00 belajar bahasa Arab

15.00 persiapan shalat asr berjama'ah

16.00 membaca al-Qur'an

17.00 istirahat dan mandi sore

⁵Aswadi Lubis, dkk., "*Rencana Strategis Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2014-2019*" (Padangsidempuan: IAIN, 2014), hlm. 29-30.

⁶*Ibid*, hlm. 35-37.

- 18.00 *muhadasah* bahasa Arab sore
- 19.00 shalat maghrib berjama'ah dan membaca al-Qur'an
- 20.00 shalat isya berjama'ah
- 21.00 belajar pelajaran kuliah secara mandiri
- 22.00 istirahat atau tidur malam
2. Kegiatan mingguan
- a. Shalat *lail* berjama'ah
 - b. Membaca yasin
 - c. Puasa sunah senin dan kamis
 - d. Siraman rohani (ceramah agama)
 - e. Diskusi kelompok
 - f. Belajar seni tulis indah (huruf latin)
 - g. Latihan nasyid
 - h. Latihan menjahit
 - i. Gotong royong membersihkan asrama
 - j. Jalan sehat
3. Kegiatan tahunan
- a. Lomba cerdas cermat bahasa Arab
 - b. Lomba pidato bahasa Arab dan Indonesia
 - c. Lomba menghafak juz 'amma
 - d. Menyelenggarakan seminar tentang kewanitaan
 - e. Pagelaran seni Islami (berbahasa Arab) Study tour

d. Kurikulum dan Metode

Metode yang dipakai dalam pengajaran bahasa Arab di ma'had al-Jami'ah adalah metode *Direct Method* (artinya' metode langsung). Metode ini dimaksudkan agar mahasiswi setelah mendapatkan kata-kata baru dalam bahasa Arab setiap harinya, mereka langsung menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari bersama teman-temannya, oleh karenanya materi yang disampaikan adalah materi yang mereka hadapi sehari-hari. Metode ini juga menghindari cara pengajaran dengan cara menterjemah, maksudnya adalah ketika pengajaran bahasa Arab berlangsung dosen maupun mahasiswi sedapat mungkin tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam proses belajar tersebut, atau pengajaran bahasa Arab tersebut tidak diterjemahkan walaupun mendapatkan kata-kata yang sulit sekalipun. Dosen akan menjelaskan kata-kata yang sulit dengan media ataupun dengan isyarat, baru jika terpaksa maka dosen akan menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Target dasar yang akan dicapai dalam pendidikan dan pengajaran di ma'had al-jami'ah selama dua semester ini tertuang dalam bentuk silabus. Sedangkan buku yang menjadi rujukan dalam penentuan silabus bahasa Arab tersebut adalah buku:

دروس اللغة العربية على الطريقة الحديثة (الجزء الأول)

تأليف: امام زركشي وامام شباني

1. Silabus/pokok bahasan bahasa Arab

Silabus bahasa Arab terdiri dari beberapa pokok bahasan:

- a. Pengenalan benda-benda *muzakkar*
- b. Pengenalan benda-benda *muannas*
- c. Pemakaian *ismul isyaraoh lil muzakkar*
- d. Pemakaian *ismul isyaroh lil muannas*
- e. Penggunaan *isim muzakkar* dan *muannas* secara bersamaan
- f. Penggunaan *zorf* (*zorf makan, zaman, dll*)
- g. Penggunaan *domir munfasil* dan *kata milik*
- h. Penggunaan *domir muttasil*
- i. Angka dalam bentuk *muzakkar*
- j. Angka dalam bentuk *muannas*
- k. Angka yang terhubung dengan kata benda *muzakkar*
- l. Angka yang terhubung dengan kata benda *muannas*
- m. Bentuk *jamak taksir*
- n. Penggunaan kata-kata *laysa, lasna, lastu, dll*

Silabus pelajaran Nahw meliputi: (buku panduannya adalah: *an-Nahwl wadih*).

- a) Pelajaran tentang jumlah mufidah
- b) Pelajaran tentang jumlah ismiyah
- c) Pelajaran tentang jumlah fi'liyah
- d) Pelajaran tentang muftada' dan khabar

- e) Pelajaran tentang kana wa akhawatuha
- f) Pelajaran tentang *maf'ul bih*
- g) Pelajaran tentang ahurf al-jar

Sedangkan pelajaran untuk Sharf akan dikonsentrasikan kepada menghafal bentuk-bentuk kata yang biasa ditemui dalam percakapan sehari-hari. Buku yang menjadi standar pengajaran adalah *al-Amsilah Attasrifiyah*.

2. Silabus/pokok bahasan *qira'ah (mutala'ah)*

Pelajaran *qira'ah* ini akan diajarkan pada semester II setelah mahasiswi sudah banyak mengenal kosa kata arab dan banyak mengetahui kaidah-kaidah Nahw dan Sarf.⁷

Buku pegangan dalam pelajaran *qira'ah (mutala'ah)* adalah: *al-Qira'ah al-Rasyidah Ta'lif*, Abdul Fatah Sabri dan 'Ali Umar, sedangkan materi-materinya meliputi:

- a) Al-hariq
- b) Al-matar
- c) Al-Sabiyyu wal fi'il
- d) 'Iyadatul marid
- e) Al-Asadu wal fa'ru
- f) Al-ra'I wa al-zi'bu
- g) Tarnimatul walad fi al-sabahi
- h) Al-Syarri bi al-Syarri

⁷ Soleh Fikri, *Op.Cit.*, hlm. 6-8

i) Al-‘Anzani

j) Al-milhu

Judul-judul yang ada dalam *qira'ah* ini terkesan judul mengenai kehidupan anak-anak bukan untuk mahasiswa namun, judul-judul yang terkesan lucu ini adalah bertujuan untuk menjadikan cerita-cerita yang ada menjadi menarik, karena di dalamnya akan dijumpai cerita tentang kehidupan yang dialami oleh benar maka, materi-materi yang diajarkan dimulai dari yang sangat dasar seperti berikut ini:

- 1) Pelajaran tentang pengucapan kata-kata yang benar (*fasahah*)
- 2) Pengulangan pelajaran tajwid
- 3) Pelajaran tentang huruf-huruf yang tidak bisa disambung jika didepan
- 4) Pelajaran tentang penggalan-penggalan kalimat
- 5) Latihan-latihan

3. Silabus/pokok bahasan Muhadasah

Pelajaran muhadasah atau praktek berbahasa Arab adalah bagian dari aplikasi pelajaran yang sudah diterima oleh mahasiswa setiap harinya, baik yang disampaikan oleh dosen maupun yang mereka pelajari sendiri. Oleh karenanya silabus yang disusun sesuai dengan yang mereka alami langsung setiap hari;

- a) Muhadasah tentang perjumpaan dengan teman/seseorang
- b) Muhadasah tentang di kelas
- c) Muhadasah tentang di mesjid

- d) Muhasabah tentang pelajaran yang disukai
- e) Muhasabah tentang pelajaran yang sulit
- f) Muhasabah tentang do'a
- g) Muhasabah tentang asrama
- h) Muhasabah tentang kamar, dll.

Judul-judul yang tersebut di atas adalah materi yang akan mereka perbincangkan setiap harinya; satu hari satu judul. Mengetahui kosa kata baru dalam bahasa Arab dan sudah mengetahui sedikit kaidah dalam bahasa Arab.⁸

Tahapan pembelajaran materi ini terdiri dari:

- a. Menterjemahkan satu kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab yang terdiri dari 5-7 kata dengan tema sudah mereka diketahui.
- b. Menterjemahkan kalimat ke dalam bahasa Arab yang lebih panjang
- c. Mengarang dengan bahasa Arab sebanyak 5 baris, selanjutnya meningkat 6 baris, 7 baris dan terus bertambah.
- d. Tema-tema yang akan ditulis meliputi tema tentang masjid, kelas, sekolah, taman, asrama dan lain-lain.

⁸ *Ibid.*,

B. Temuan Khusus

1. Program dan Kegiatan Pembinaan Ibadah Mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan

Adapun program pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan adalah:

- a. Program keterampilan bahasa Inggris kerjasama dengan Indonesia Australia Language Foundation (IALF Bali) dan bahasa Arab kerjasama dengan Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Alumni Maroko.
- b. Program pembinaan *tahsin* dan *tahfidz al-Qur'an*
- c. Program keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an
- d. Program pembinaan *ta'lim al-Islami* dan *ta'lim al-Qur'an*
- e. Program keterampilan ibadah
- f. Program keterampilan memahami khazanah keislaman (kitab kuning)
- g. Program keterampilan Agama Praktis⁹

Sedangkan kegiatan pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, yaitu:

1. *Al-Yaum Al-Araby dan English Day*
2. *Al-Musabaqah Al-Arabiyah dan English Contest*
3. *Shabah al-Lughah*
4. Latihan seni religius
5. Silaturahmi Ilmiah dan Rihlah Ilmiah

⁹ Aswadi Lubis, *Op.Cit.*, hlm 30.

6. Diklat keterampilan

Sampai laporan penelitian ini ditulis, peneliti tidak menemukan dokumen yang berisi program kegiatan khususnya dalam pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan. Meskipun demikian, ternyata Ma'had Al-Jami'ah memiliki program tidak tertulis tentang kegiatan pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu pembina asrama yaitu Samaria, Samaria mengatakan:

“Meskipun tidak dituangkan secara tertulis, tapi sebenarnya ada program kegiatan pembinaan ibadah yang ditradisikan seperti: Pentradisian Shalat Maktubah Berjamaah, Pentradisian Shalat-Shalat Sunnah Muakkadah, Pentradisian Puasa-puasa Sunnah dan Ifthar Jama'i, Pentradisian Pembacaan *al-Adzkar al-Ma'tsurah*, dan Pentradisian Muhasabah”.¹⁰

Kemudian hasil wawancara peneliti lakukan terhadap salah seorang pembina Ma'had al-Jami'ah setelah melaksanakan shalat Asar yaitu Junaida mengatakan:

“Bahwa pembinaan ibadah itu tidak tertulis tapi telah banyak kegiatan pembinaan ibadah yang dirancang salah satunya yaitu, Ta'lim Qur'an seperti: *Tilawah Tashih, Tilawah Hifzil Qur'an, Tilawah Tadabbur Ayat, Tilwah Tasmi'*, dan *Tilawah khatm al Qur'an* membaca secara individu dengan tujuan Khatm al Qur'an.”¹¹

¹⁰Samaria, Pembina Asrama, *Wawancara*, di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, 23 Februari, 2015.

¹¹Junaida, Pembina Asrama, *Wawancara*, di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, 23 Februari, 2015.

Orientasi ini dimaksudkan sebagai media untuk memperkenalkan Ma'had sebagai salah satu Institusi penting di IAIN Padangsidempuan; struktur kepengurusan, visi, misi, tujuan, program kegiatan *ta'lim al Qur'an*, *ta'lim al Afkar al Islamiyyah*, *Arabic Day*, *English Day*, termasuk memberikan pemahaman terhadap tradisi yang dikembangkan seperti pelaksanaan shalat lima waktu dengan berjamaah dan shalat-shalat sunnah yang lain, puasa-puasa sunnah, pembacaan al Qur'an secara bersama, shalawat, wirid serta doa-doa (*ma'tsurat*). Orientasi ini diselenggarakan pada awal bulan penempatan dan penerimaan mahasiswa baru di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

Dari hasil wawancara peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan ibadah tidak tertuang secara tertulis atau belum ada buku panduannya akan tetapi telah dapat digambarkan atau dirancang oleh pembina asrama atau ustazah Ma'had Al-Jami'ah. Meskipun demikian, kegiatan pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah telah mulai berjalan dengan baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa dalam pelaksanaan pembinaan ibadah mahasiswa Ma'had al-Jami'ah apabila dilihat dari segi shalatnya telah terlaksana dengan baik. Karena dilihat dari segi keberhasilan mahasiswa Ma'had al-Jami'ah dalam melaksanakan shalat maghrib berjamaah di mesjid telah berhasil 80%. Secara kuantitas, para pembina dapat dinyatakan bahwa telah berhasil dalam meningkatkan program pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari kehadiran mahasiswi Ma'had al-Jami'ah dalam melaksanakan shalat di Mesjid. Kemudian pada hari

kedua berhasil 90% dan pada hari ketiga berhasil 99%. Selanjutnya pada pelaksanaan shalat isya sama seperti shalat maghrib banyaknya karena, setelah shalat maghrib mereka tidak diizinkan pulang ke kamar masing-masing atau ke asrama karena masih ada kegiatan diantara shalat Maghrib dengan isya yaitu; kegiatan menghafal al-Qur'an dan membaca al-Qur'an secara kelompok.

Selanjutnya pelaksanaan shalat subuh, yang datang ke mesjid untuk melaksanakan shalat subuh pada hari pertama telah berhasil 80% pada hari kedua 85% dan pada hari ketiga 88%. Kemudian pelaksanaan shalat Zuhur dan Asar yang berhasil mahasiswa yang datang ke Mesjid untuk melaksanakan shalat Zuhur tidak seberapa banyak yang hadir ke Mesjid karena masih dalam kegiatan kampus.¹²

Dari data di atas dapat diambil suatu analisis bahwa Program Pembinaan Ibadah Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan sudah dikatakan baik walaupun pelaksanaan shalat Zuhur dan Asar tidak seberapa yang berhasil, tetapi itu terjadi karena ada alasan tertentu. Tapi apabila tepat pada hari sabtu dan minggu mahasiswa asrama melaksanakan shalat Zuhur dan Asar secara berjamaah seperti shalat maghrib, Isa dan Subuh, karena sudah tidak ada lagi kegiatan kampus.

Berdasarkan peneliti dapatkan melalui observasi di lapangan tentang pelaksanaan shalat mahasiswa lima waktu sehari semalam, shalat yang paling

¹²Observasi, di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, 19 Februari 2015 – 22 Februari 2015.

banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah shalat Maghrib, Isya dan Subuh, kalau shalat Zuhur dan Asar masih ada kegiatan kampus.

Kemudian berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama melaksanakan penelitian, peneliti melihat bahwa pembinaan ibadah seperti pengamalan shalat yang dilakukan oleh mahasiswa Ma'had al-Jami'ah/asrama berjalan dengan baik walaupun masih ada kekurangan-kekurangan. Salah satu kekurangan yang ada ialah seperti shalat Zuhur dan Asar.

Seiring dengan hasil wawancara peneliti, ketika peneliti telah melakukan wawancara dengan Resdila Pratiwi bahwa program kegiatan pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah. Resdila Pratiwi mengatakan:

“Bahwa program kegiatan yang kami lakukan dengan menyuruh dan menanamkan dalam hati para mahasiswi Ma'had al-Jami'ah untuk shalat ke Mesjid. Biasanya kami lakukan pada shalat tiga tertentu, yaitu shalat Maghrib, Isya, dan subuh, karena shalat Zuhur dan Asar, mereka masih dalam kegiatan kampus. Ditambah lagi biasanya kami setiap hari Jum'at mengadakan shalat tasbih setelah shalat Isya dan membaca yasin setelah itu, ketika di waktu subuh biasanya kami mengadakan pembacaan al-Ma'surat setelah shalat subuh setiap hari. Begitulah rutinitas kami dalam meningkatkan pembinaan ibadah kepada mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.”¹³

Setelah wawancara dengan Resdila Pratiwi, kemudian wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pembina asrama yaitu Junaida, mengatakan:

“Dalam pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah dianjurkan untuk shalat berjama'ah ke Mesjid, puasa pada senin dan kamis, melakukan Tadabbur al-Qur'an, membaca al-Ma'shurat, belajar tajwid al-Qur'an serta menghafal surah

¹³Resdila Pratiwi, Pembina Asrama, *Wawancara*, di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, 24 Februari 2015.

pendek dan praktek shalat jenazah, serta pembiasaan shalat sunnah dan baca yasin”.¹⁴

Pembinaan Ibadah yang dilakukan pembina asrama Ma’had al-Jami’ah bukan hanya pengamalan shalat saja, akan tetapi pengamalan puasa sunnah yaitu puasa Senin dan Kamis. Puasa adalah meninggalkan atau menahan diri dari beberapa hal tertentu yang dilarang oleh agama seperti makan, minum dan bersetubuh pada waktu tertentu, yaitu mulai terbit fajar hingga terbenam matahari. Semua itu dilakukan haruslah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt serta dalam rangka taat dan melaksanakan perintah Allah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, puasa senin kamis sudah menjadi kebiasaan untuk dilaksanakan oleh mahasiswa Ma’had al-Jami’ah, akan tetapi bukan dipaksa agar melaksanakan puasa senin dan kamis, tapi barang siapa yang sanggup untuk melaksanakannya. Kemudian peneliti melihat apabila mahasiswa Ma’had al-Jami’ah hendak berbuka puasa, para mahasiswa pergi ke Mesjid untuk melakukan buka bersama. Namun untuk mengisi waktu sebelum berbuka puasa mereka melakukan berbagai kegiatan seperti berlatih pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.¹⁵

Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil wawancara ketika peneliti melakukan penelitian di Ma’had Al-Jami’ah setelah pulang dari kampus, kemudian peneliti menemukan salah seorang pembina asrama yang bertugas di Ma’had Al-Jami’ah

¹⁴Junaida, Pembina Asrama, *Wawancara*, di Ma’had al-Jami’ah IAIN Padangsidmpuan, 23 Februari 2015.

¹⁵Observasi, di Mesjid Ulul Ilmi IAN Padangsidmpuan, 19 Februari 2015- 22 Maret 2015.

IAIN Padangsidimpua. Resdila Pratiwi menuturkan bahwa apabila salah seorang mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah tidak melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid.

“Jika ada salah satu mahasiswi IAIN Padangsidimpuan yang tidak melaksanakan shalat di Mesjid tanpa alasan jelas, biasanya kami akan memberikan pembinaan atau sanksi kepada mahasiswi tersebut. Misalnya membanguni seluruh mahasiswi asrama Ma'had Al-Jami'ah dalam jangka waktu 3 (tiga) hari setiap subuh atau menghafal ayat”.¹⁶

Setelah melakukan wawancara dengan Resdila Pratiwi, kemudian hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah seorang mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah setelah melaksanakan shalat berjama'ah yaitu saudari Nur Azizah mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan tentang, apabila salah seorang mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah tidak melaksanakan shalat berjama'ah di Mesjid, saudari Nur Azizah mengatakan:

“Ustazah akan memberikan Nasehat kepada kami apabila kami telah melanggar peraturan Ma'had Al-Jami'ah, kemudian apabila tidak bisa diberi nasehat maka ustazah memberi kami hukuman seperti menghafal ayat dan membanguni mahasiswi lain setiap subuh selama tiga hari, tapi jika melakukan shalat tidak berjama'ah karena dengan adanya alasan tertentu seperti sakit, kami tidak diberi sanksi”.¹⁷

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu Ustazah yang menjadi pembina asrama mengatakan bahwa apabila salah seorang mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah tidak melaksanakan shalat berjama'ah di Mesjid. Samaria mengatakan:

¹⁶Resdila Pratiwi, Pembina Asrama, *Wawancara*, di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, 07 Maret 2015.

¹⁷Nur Azizah, Mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, 07 Maret 2015.

“Tindakan yang akan saya lakukan, apabila salah seorang mahasiswi telah melanggar kesalahan maka akan diberi peringatan, kemudian apabila tidak bisa diberi peringatan, maka diberikan hukuman sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan. Cara ini adalah sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw kepada umatnya dalam membiasakan melakukan shalat dari sejak kecil”.¹⁸

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa program dan kegiatan pembinaan ibadah telah mulai berjalan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Adapun program pembinaan ibadah yang telah dilaksanakan di Ma’had Al-Jami’ah yaitu:

- a. Program pembinaan *tahsin* dan *tahfidz al-Qur’an*
- b. Program pembinaan *ta’lim al-Islami* dan *ta’lim al-Qur’an*
- c. Program keterampilan membaca dan menulis al-Qur’an
- d. Program keterampilan memahami khazanah keislaman (kitab kuning)

Sedangkan kegiatan-kegiatan pembinaan ibadah di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan yaitu:

- 1) Pentradisian shalat seperti:
 - a. Melaksanakan shalat secara berjama’ah
 - b. Melaksanakan shalat Sunnah seperti: shalat Dhuha, shalat Tahajjud dan shalat Tasbih setiap malam jum’at dan
 - c. Praktek shalat jenazah.
- 2) Pentradisian Puasa dan Iftor Jama’i seperti, puasa Senin dan Kamis

¹⁸Samaria, Pembina Asrama, *Wawancara*, di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan, 08 Maret 2015.

3) Pentradisian Ta'lim Al-Qur'an yaitu: Tilawah *Khatam al-Qur'an*, *al-Ma'shurat*, *Tadabbur ayat*, *hifzil al-Qur'an*, *Tajwid al-Qur'an*, *tashih* dan *tahsin*.

Dari program dan kegiatan pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan diatas, telah dilaksanakan atau berjalan dengan baik sesuai dengan waktu dan jadwal yang telah ditentukan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

2. Kurikulum dan Metode Pembinaan Ibadah Mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Kurikulum pembinaan ibadah Mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan belum ada, karena buku Ma'had Al-Jami'ah masih dalam proses. Sedangkan metode dalam meningkatkan pembinaan Ibadah di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan tentunya tidak lepas dari usaha dan metode (cara) pembina asrama dalam meningkatkan pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah.

Salah satu pembina asrama atau ustazah yang ada di Ma'had al-Jami'ah sangat diperlukan untuk menjadi pengasuh mahasiswi Ma'had al-Jami'ah. Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan tentang usaha dalam pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah selama peneliti melaksanakan penelitian. Peneliti menemukan salah seorang pembina asrama yaitu Resdila Pratiwi ia mengatakan: bahwa usaha yang dia lakukan dalam pembinaan ibadah adalah:

1. Memotivasi mahasiswa Ma'had al-Jami'ah untuk selalu bersemangat dalam menjalankan atau melakukan kegiatan aktivitas Ma'had al-Jami'ah.
2. Mendorong mahasiswa untuk selalu berlaku baik sesama muslim.
3. Mengajak mahasiswa Ma'had al-Jami'ah untuk bersama-sama membangun Ma'had Al-Jami'ah untuk menjadi yang lebih baik.¹⁹

Sama halnya dengan apa yang dirasakan oleh Junaida ketika peneliti mewawancarai, Junaida mengatakan:

“Usaha yang saya lakukan dalam pembinaan ibadah mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah adalah dengan memberi motivasi agar tetap bersemangat dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan pembina asrama Ma'had al-Jami'ah, serta membagi beberapa kelompok untuk belajar mufrodat yang dipimpin oleh ustazah.”²⁰

Pembinaan Ibadah yang dilakukan pembina asrama Ma'had al-Jami'ah bukan hanya dengan usaha saja, akan tetapi dengan metode juga digunakan dalam pembinaan ibadah mahasiswa Ma'had al-Jami'ah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa metode yang dilakukan dalam pembinaan ibadah mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan adalah:²¹

- a) Dengan metode ceramah
- b) Metode keteladanan (*Uswatun Hasanah*)
- c) Dengan perbuatan dan perkataan
- d) Pembiasaan
- e) Metode Memberikan hukuman

¹⁹Resdila Pratiwi, Pembina Asrama, *Wawancara*, di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, 14 Maret 2015.

²⁰Junaida, Pembina Asrama, *Wawancara* dilakukan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan pada Tanggal 17 Maret 2015.

²¹Observasi, dilakukan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan pada Tanggal 21 Februari 2015.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu seorang pembina asrama atau ustazah yaitu Resdila Pratiwi, bahwa metode yang dilakukan dalam pembinaan ibadah adalah:

“Metode yang saya lakukan dalam pengajaran bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Ma’had al-Jami’ah adalah metode *Direct Method* (metode langsung). Metode ini dimaksudkan agar mahasiswi setelah mendapatkan kata-kata baru dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris setiap harinya, mereka langsung menggungkannya dalam komunikasi sehari-hari bersama teman-temannya, oleh karena itu materi yang mereka hadapi adalah materi sehari-hari.”²²

Setelah wawancara dengan Ustazah, kemudian hasil wawancara peneliti lakukan terhadap salah seorang mahasiswi Ma’had al-Jami’ah setelah melaksanakan shalat Zuhur yaitu saudari Saqdiatul Khoiriyah Mahasiswi IAIN Padangsidimpuan bahwa metode yang dilakukan pembina asrama dalam pembinaan ibadah, saudari Saqdiatul Khoiriyah mengatakan:

“Metode yang dilakukan ustazah dalam pembinaan ibadah adalah menurut saya telah tercapai secara efektif. Karena metode yang ustazah lakukan dalam pengajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris adalah metode dengan secara langsung. Dengan metode ini saya mudah memahami pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris apa yang telah di sampaikan oleh ustazah pembina asrama.”²³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa metode yang dipakai Pembina asrama atau Ustazah dalam pembinaan ibadah mahasiswi Ma’had al-Jami’ah adalah pembinaan ibadah akan menjadi baik

²²Resdila Pratiwi, Pembina Asrama, *Wawancara*, di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan, 20 Maret 2015.

²³Saqdiatul Khoiriyah, Mahasiswi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Ma’had al-Jami’ah, 21 Maret 2015.

jika dibina dengan cara sungguh-sungguh kemudian diiringi dengan pembiasaan dan keteladanan.

3. Langkah-langkah Pembinaan Ibadah Mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN

Padangsidempuan

Salah satu pembina dan pengasuh yang ada di Ma'had Al-Jami'ah/asrama IAIN Padangsidempuan yang sangat diperlukan adalah pembina asrama. Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan tentang langkah-langkah pembina asrama/ustazah dalam pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah selama peneliti melaksanakan penelitian. Peneliti melihat dan menemukan bahwa ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh ustazah/pembina asrama dalam pembinaan Ibadah mahasiswi asrama, yaitu:²⁴

- 1) Mengawasi keamanan. Keamanan mahasiswi Ma'had al-Jami'ah/asrama adalah hal yang harus selalu dipantau oleh pembina asrama, karena mahasiswi asrama harus menaati peraturan dan disiplin yang ada di asrama, seperti izin keluar dari asrama, izin pulang, dan melaksanakan shalat secara berjamaah.
- 2) Mengontrol shalat berjamaah mahasiswi asrama. Setiap mahasiswi asrama yang ada wajib menjalankan shalat lima waktu sehari semalam di Mesjid, maka tugas pembina asrama adalah mengontrol mahasiswi yang masih berada di kamar untuk shalat berjamaah di mesjid.

²⁴Observasi, di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, 22 Februari 2015.

- 3) Pembiasaan terhadap mahasiswi yang tujuannya adalah agar para mahasiswi terbiasa melaksanakan shalat berjamaah baik di dalam asrama Ma'had Al-Jami'ah maupun di luar asrama. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh pembina asrama tidak hanya sebatas pembiasaan untuk mahasiswi saja akan tetapi pembiasaan ini juga didukung oleh keteladanan yang ditunjukkan oleh pembina asrama dalam melaksanakan peraturan Ma'had al-Jami'ah.
- 4) Setelah peneliti hampir menyelesaikan penelitian terhadap langkah-langkah pembinaan ibadah. Peneliti menemukan juga bahwa langkah langkah pembinaan ibadah yang dilakukan pembina asrama tidak jauh berbeda dengan pembinaan ibadah di Pondok Pesantren lainnya yang memakai hukuman bagi siapa-siapa yang telah melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh ustazah/pembina asrama Ma'had al-Jami'ah.

Dari itu, wajar sekali jika pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan bisa dilakukan dengan baik. Sejalan dengan itu juga, sudah wajar jika pembiasaan dan keteladanan dipakai secara bersamaan, maka pengaruhnya sangat baik. Hal ini seperti apa yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam membina ummatnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti ketika melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan setelah pulang dari kampus, kemudian peneliti bertemu dengan salah satu seorang ustazah/pembina asrama yang bertugas

di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpun yaitu Ustazah Resdila Pratiwi. Ustazah menuturkan bahwa langkah-langkah yang dia lakukan dalam pembinaan ibadah adalah:

“Langkah-langkah dalam pembinaan ibadah Mahasiswi Ma'had al-Jami'ah yang saya lakukan adalah:

1. Menerapkan untuk harus shalat berjama'ah ke Mesjid.
2. Memberikan pembinaan atau sanksi bagi mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah yang tidak shalat berjamaah ke Mesjid tanpa alasan yang jelas.
3. Menyuruh mereka bergantian menjadi Imam ketika shalat Tasbih pada malam Jum'at.
4. Membiasakan shalat tasbih setiap malam Jum'at, bergantian menjadi pemandu dalam pembacaan yasin, dan berpuasa senin kamis.
5. Mengajarkan tajwid atau bacaan Al-Qur'an mereka.”²⁵

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan saudari Nur Azizah

Mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpun yang mengatakan:

“Selama ini saya perhatikan bahwa langkah-langkah ustazah dalam pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah adalah:

1. Membiasakan membaca Al-Ma'shurat.
2. Diberi tugas untuk membangunkan teman-teman untuk shalat subuh agar terbiasa bangun cepat.
3. Adanya kegiatan Iftor Jama'i (buka bersama) di Mesjid, sebelum dapat waktu buka bersama kami dibiasakan untuk berlatih pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang langkah-langkah Pembinaan Ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpun sudah berjalan dengan baik. Adapun langkah-langkah Pembinaan Ibadah mahasiswi

²⁵Resdila Pratiwi, Pembina Asrama, *Wawancara*, di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpun, 28 Maret 2015.

²⁶Nur Azizah, Mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpun, *Wawancara*, di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpun, 05 April 2015.

Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan yaitu: mengawasi keamanan, mengontrol shalat berjama'ah, pembiasaan terhadap mahasiswa Ma'had al-Jami'ah dalam melaksanakan shalat berjama'ah, selanjutnya Menerapkan untuk harus shalat berjama'ah ke Mesjid, Memberikan pembinaan atau sanksi bagi mahasiswa yang tidak shalat berjama'ah ke Mesjid tanpa alasan yang jelas, Menyuruh mereka bergantian menjadi Imam ketika shalat Tasbeih pada malam Jum'at, Membiasakan shalat tasbeih setiap malam Jum'at, Membiasakan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah bergantian menjadi pemandu dalam pembacaan yasin, membiasakan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah untuk berpuasa senin kamis, Mengajarkan tajwid atau bacaan Al-Qur'an mereka.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan dapat ditemukan beberapa hal, yaitu:

1. Dengan adanya program dan kegiatan pembinaan ibadah mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Adapun program pembinaan ibadah, yaitu:
 - a. Program keterampilan bahasa Inggris kerjasama dengan Indonesia Australia Language Foundation (IALF Bali) dan bahasa Arab kerjasama dengan Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Alumni Maroko.
 - b. Program pembinaan *tahsin* dan *tahfidz al-Qur'an*
 - c. Program keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an

- d. Program pembinaan *ta'lim al-Islami* dan *ta'lim al-Qur'an*
- e. Program keterampilan ibadah
- f. Program keterampilan memahami khazanah keislaman (kitab kuning)
- g. Program keterampilan Agama Praktis

Sedangkan kegiatan pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, yaitu:

1. *Al-Yaum Al-Araby dan English Day*
 2. *Al-Musabaqah Al-Arabiyah dan English Contest*
 3. *Shabah al-Lughah*
 4. Latihan seni religius
 5. Silaturrahim Ilmiah dan Rihlah Ilmiah
 6. Diklat keterampilan
2. Dengan adanya metode pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan. Adapun metode pembinaan ibadah, yaitu:
- a. Metode keteladanan
 - b. Metode Pembiasaan
 - c. Metode *al-Ibrah wal-Mau'izah*, dan
 - d. Metode *al- Targib wa al- Tahrib*.
3. Dengan adanya langkah-langkah pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, yaitu:
- a. Memahami orang yang dibina
 - b. Pembinaan secara konsultasi

- c. Mendekatkan agama dengan hidup
- d. Mengawasi keamanan
- e. Memberikan pembinaan atau sanksi bagi mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah yang tidak shalat berjamaah ke mesjid tanpa alasan yang jelas.
- f. Membiasakan shalat jama'ah setiap shalat sunah, bergantian menjadi pemandu dalam pembacaan Yasin, dan puasa Senin Kamis,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap strategi pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, peneliti dapat menyimpulkan:

- 1) Program pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan mencakup program, (1) pembinaan tahsin dan tahfidz al-Qur'an, (2) pembinaan ta'lim al-Islami dan ta'lim al-Qur'an. Sedangkan kegiatan-kegiatan yang telah mereka lakukan adalah: (1) melaksanakan shalat berjamaah diMesjid, (2) puasa Senin Kamis, 3) membaca al-Qur'an, (4) menghafal al-Qur'an (*Tahfiz al-Qur'an*), (5) tajwid al-Qur'an, (6) melaksanakan shalat sunah, (7) dan *tadabbur* ayat al-Qur'an. Dari program dan kegiatan pembinaan ibadah tersebut telah mulai berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan Ma'had Al-Jami'ah yang telah ditetapkan.
- 2) Kurikulum pembinaan ibadah di Ma'had al-Jami'ah belum ada, sedangkan metode pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan adalah metode keteladanan, metode Pembiasaan, metode *al-Ibrah wal-Mau'izah*, dan metode *al-Targib wa al-Tahrīb*.
- 3) Langkah-langkah pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, yaitu:
 - a. Memahami orang yang dibina

- b. Pembinaan secara konsultasi
- c. Mendekatkan agama dengan hidup
- d. Mengawasi keamanan
- e. Memberikan pembinaan atau sanksi bagi mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah yang tidak shalat berjamaah ke mesjid tanpa alasan yang jelas.
- f. Membiasakan shalat jama'ah setiap shalat sunah, bergantian menjadi pemandu dalam pembacaan Yasin, dan puasa Senin Kamis,

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti harapkan kepada:

1. Pembina asrama agar senantiasa meningkatkan pembinaan terhadap mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan khususnya dalam pembinaan ibadah, seperti pembinaan dalam shalat lima waktu sehari semalam, puasa, baca al-Qur'an dan lain-lain sebagainya.
2. Mahasiswi Ma'had al-Jami'ah agar senantiasa dapat berperan dalam meningkatkan pembinaan ibadah di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.
3. Orang tua agar selalu ikut memperhatikan ibadah anak, karena orangtua lah yang berperan penting dalam membina serta meningkatkan ibadah anak.
4. Peneliti lain yang ingin membahas permasalahan penelitian, agar memberikan pemecahan masalah yang belum terpecahkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud Juz II*, Bairut: Darul Kitab, 1992.
- A.D. Djazuli, *Ilmu Fikih*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Ahmad Bin Hambal, *Musnad Ahmad Bin Hambal Juz 3* Beirut, Libanon: Darul Al-Kitab Ilmiah, 1993.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1968.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Al-Zuhayly, Wahbah, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1996.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2005.
- Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2014/08/konsep-strategi-definisi-perumusan.html>.
- Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1991.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Lubis, Aswadi, dkk., "Rencana Strategis Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan 2014-2019", Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2014.
- M. Ja'far, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1981.
- Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah: Pentafsiran Al-Qur'an, 1973.

- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009.
- Moh. Rifai, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Semarang: Toha Putra, 1978.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syekh Abd Syukur Rahimy, *Shahih Muslim*, Terjemah, Ma'mur Daud, Jakarta: Wijaya, 1993.
- Soleh Fikri, *Panduan Hidup Asrama al-Mawaddah IAIN Padangsidempuan*, Padangsidempuan: Tim Penyusun Buku Panduan Hidup Asrama al-Mawaddah, 2008.
- Surat Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*, Jakarta: Instruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (Ma'had al-Jami'ah), 2014.
- Umar Shahab, *Fiqh Imam Ja'far Shadiq*, Jakarta: Lentera, 1999.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2002.
- Zakiyah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING | ii |
| SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | v |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH | vi |
| PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN..... | vii |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| | |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Masalah..... | 8 |
| C. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Kegunaan Penelitian | 9 |
| F. Batasan Istilah..... | 10 |
| G. Sistematika Pembahasan | 11 |
| | |
| BAB II: KAJIAN TEORITIS | |
| A. Strategi Pembinaan Ibadah..... | 13 |
| 1. Pengertian dan Jenis-jenis Strategi..... | 13 |
| 2. Karakteristik dan Cara-cara Membuat Strategi..... | 17 |
| 3. Dasar Pembinaan Ibadah | 21 |
| 4. Langkah-langkah Pembinaan Ibadah | 22 |
| 5. Metode Pembinaan Ibadah..... | 25 |
| B. Ibadah..... | 27 |
| 1. Pengertian Ibadah..... | 27 |
| 2. Tujuan Ibadah | 32 |
| 3. Macam-macam Ibadah | 34 |

| | |
|--|----|
| C. Penelitian Terdahulu yang Relevan | 36 |
| | |
| BAB III: METODOLOGI PENELITIAN | |
| a. Waktu dan Lokasi Penelitian..... | 38 |
| b. Jenis dan pendekatan Penelitian | 38 |
| c. Jenis dan Sumber Data..... | 39 |
| d. Instrumen Pengumpulan Data | 39 |
| e. Analisis Data | 41 |
| f. Penjaminan Keabsahan Data..... | 42 |
| | |
| BAB IV: HASIL PENELITIAN | |
| A. Temuan Umum..... | 45 |
| 1. Sejarah Berdirinya Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan | 45 |
| 2. Visi, Misi, dan Tujuan Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan | 46 |
| 3. Program Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan..... | 48 |
| 4. Kurikulum dan Metode Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan | 51 |
| B. Temuan Khusus | 56 |
| 1. Program dan Kegiatan Pembinaan Ibadah Mahasiswi Ma’had al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan | 56 |
| 2. Kurikulum dan Metode Pembinaan Ibadah Mahasiswi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan..... | 64 |
| 3. Langkah-langkah Pembinaan Ibadah Mahasiswi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan..... | 67 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 70 |
| | |
| BAB V: PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran-saran..... | 74 |
| | |
| Daftar Pustaka | |
| Riwayat Hidup | |
| Lampiran-lampiran | |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Nama : Sakinah Nasution
Nim : 11 310 0085
Tempat/Tgl Lahir : Sungai Rodang, 22 Agustus 1992
Alamat : Sungai Rodang Kec. Simangambat Kab. Padang Lawas Utara

B. Nama orang tua

Ayah : Alm. Kaslim Nasution
Ibu : Ummi Kalsum Hasibuan
Pekerjaan : Tani
Alamat : Sungai Rodang Kec. Simangambat Kab. Padang Lawas Utara

C. Pendidikan

SD : SD Pekan Minggu Kec. Simangambat Kab. Padang Lawas Utara, tamat tahun 2005.
MTs : Pon-Pes Nurul Hidayah Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, tamat tahun 2008.
MA : MAS Darul Ma'arif Basilam Baru-Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, tamat tahun 2011.
Perguruan Tinggi : Masuk IAIN Padangsidempuan tahun 2011.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Agar nantinya proses observasi menjadi terarah, maka peneliti membuat pedoman observasi terhadap proses dan Strategi Pembinaan Ibadah Mahasiswi di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Sebagai berikut:

| No | Faktor yang Diobservasi | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1 | Program dan kegiatan pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan | |
| 2 | Metode pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan | |
| 3 | Langkah-langkah pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan | |

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

| No | Objek/Materi | Pertanyaan | Informan | Ket |
|----|--|---|--|-----|
| 1 | Program kegiatan pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan | <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana program kegiatan yang ustazah lakukan dalam meningkatkan pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?2. Apabila seorang mahasiswi Ma'had al-Jami'ah tidak melaksanakan shalat di Mesjid secara berjama'ah, bagaimana tindakan/reaksi ustazah?3. Apabila seorang mahasiswi Ma'had al-Jami'ah tidak melaksanakan puasa sunnah, bagaimana tindakan/reaksi ustazah?4. Apakah ada hukuman, apabila saudara melanggar peraturan Ma'had al-Jami'ah?5. Apakah ustazah/Pembina asrama telah melakukan pembinaan ibadah secara optimal?6. Apa saja kegiatan yang dilakukan Pembina asrama dalam pembinaan ibadah?7. Bagaimana reaksi ustazah/Pembina asrama, apabila saudara tidak melaksanakan shalat berjama'ah di Mesjid? | <ol style="list-style-type: none">1. Ustazah2. Ustazah3. Ustazah4. Mahasiswi Ma'had al-Jami'ah5. Mahasiswi Ma'had al-Jami'ah6. Mahasiswi Ma'had al-Jami'ah7. Mahasiswi Ma'had al-Jami'ah | |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | | 8. Apakah ada dokumen yang tertulis tentang pembinaan Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan? | 8. Ustazah | |
| 2 | Langkah-langkah pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja langkah-langkah yang ustazah lakukan dalam pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan? 2. Bagaimana usaha ustazah dalam pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan? 3. Apakah langkah-langkah yang dilakukan ustazah dalam pembinaan ibadah telah tercapai dengan benar? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ustazah 2. Ustazah 3. Mahasiswi Ma'had al-Jami'ah | |
| 3 | Metode dan kurikulum pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode apa saja yang ustazah lakukan dalam pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan? 2. Kurikulum apa yang ustazah terapkan dalam pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan? 3. Apakah metode yang dilakukan ustazah dalam pembinaan ibadah mahasiswi Ma'had al-Jami'ah telah tercapai dengan efektif? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ustazah 2. Ustazah 3. Mahasiswi Ma'had al-Jami'ah | |

LAMPIRAN III

Lokasi Penelitian









